

## EVALUASI TINGKAT KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT ANTIHIPERTENSI PADA PASIEN HIPERTENSI RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT IMANUEL BANDAR LAMPUNG

Deby Amabel<sup>1\*</sup>, Annisa Primadiamanti<sup>2</sup>, Gusti Ayu Rai Saputri<sup>3</sup>, Artha Meithia<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati Bandar Lampung

[\*Email Korespondensi: debyamabel399@gmail.com]

### **Abstract: Evaluation of Compliance Level of Antihypertension Drug Usage in Outpatient Hypertension Patients at Imanuel Hospital Bandar Lampung.**

Globally, nearly 8 million people die from hypertension each year. In Indonesia, hypertension is a major factor in mortality and morbidity. The aim of this study was to evaluate the level of compliance with the use of antihypertensive drugs in outpatients with hypertension at Immanuel Hospital, Bandar Lampung. This study was conducted using a cross-sectional method and data collection was carried out using two stages: the first stage collected compliance data by distributing the MMAS-8 questionnaire and the second stage was carried out prospectively based on the medical records of hypertensive outpatients at Imanuel Hospital Bandar Lampung in January- March 2023 as many as 83 respondents using the non-probability purposive sampling technique. Based on the results of the study, it was found that the frequency of adherence to medication for hypertension sufferers at Imanuel Hospital was 16% with high adherence, 35% moderate adherence, 49% of respondents with low adherence. Thus it can be concluded that the level of adherence to the use of antihypertensive drugs in hypertensive patients treated at Imanuel Bandar Lampung Hospital is mostly included in the low adherence level. The results of the Chi Square test analysis can be concluded that only long-suffering data has an influence on patient adherence to taking antihypertensive medication with a significance value of 0.036 ( $p < 0,05$ ) this shows that there are research subject variables that influence adherence to taking antihypertensive medication.

**Keywords:** Antihypertension, Hypertension, MMAS-8, Obediance.

### **Abstrak: Evaluasi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung.**

Secara global, hampir 8 juta orang meninggal akibat hipertensi setiap tahunnya. Di Indonesia, hipertensi merupakan faktor utama mortalitas dan morbiditas. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di rumah sakit immanuel bandar lampung. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode *cross sectional* dan pengambilan data dilakukan menggunakan dua tahap yaitu tahap pertama mengambil data kepatuhan dengan cara membagikan kuisisioner MMAS-8 dan tahap kedua dilakukan secara prospektif berdasarkan rekam medik pasien hipertensi rawat jalan di Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung pada bulan Januari-Maret 2023 sebanyak 83 responden dengan teknik non probability sampling dan purposive. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil frekuensi tingkat kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Rumah Sakit Imanuel yaitu 16% dengan kepatuhan tinggi, 35% kepatuhan sedang, 49% responden kepatuhan rendah. Tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pasien hipertensi yang berobat di Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung mayoritas termasuk dalam tingkat kepatuhan rendah. Hasil analisis uji *Chi Square* dapat disimpulkan bahwa pada hanya data lama menderita yang memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pasien untuk minum obat antihipertensi dengan nilai signifikansi sebesar 0,036 ( $p < 0,05$ ). hal ini menunjukkan

bahwa terdapat variabel subyek penelitian yang berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi.

**Kata Kunci:** Antihipertensi, Hipertensi, Kepatuhan, MMAS-8.

## PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan utama di dunia yang berkontribusi besar terhadap angka kesakitan dan kematian. Penyakit ini sering disebut sebagai silent killer karena dapat berkembang tanpa gejala yang jelas, namun berisiko menyebabkan komplikasi serius seperti penyakit jantung koroner, stroke, dan gagal ginjal. Menurut data World Health Organization (WHO), hipertensi menjadi penyebab sekitar 7,5–8 juta kematian setiap tahunnya secara global, dengan prevalensi yang terus meningkat terutama di negara berkembang (WHO, 2018; WHO, 2021).

Di kawasan Asia Tenggara, beban penyakit akibat hipertensi juga tergolong tinggi. WHO melaporkan bahwa wilayah ini menyumbang sekitar 1,5 juta kematian akibat hipertensi setiap tahun, seiring dengan meningkatnya angka faktor risiko seperti obesitas, pola makan tinggi garam, kurangnya aktivitas fisik, dan perubahan gaya hidup masyarakat (WHO, 2018; Mills *et al.*, 2020). Prevalensi hipertensi global diperkirakan meningkat dari sekitar 639 juta kasus pada tahun 2000 menjadi lebih dari 1,1 miliar kasus pada tahun 2025 (Zhou *et al.*, 2019).

Di Indonesia, hipertensi masih menjadi salah satu penyakit tidak menular dengan prevalensi tertinggi. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi hipertensi pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun mencapai 34,1%, dan cenderung meningkat pada kelompok usia lanjut. Kondisi ini menunjukkan bahwa hipertensi merupakan masalah kesehatan nasional yang memerlukan pengelolaan jangka panjang dan berkelanjutan, baik melalui terapi farmakologis maupun perubahan gaya hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Keberhasilan pengelolaan hipertensi sangat dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan pasien dalam

mengonsumsi obat antihipertensi. Kepatuhan merupakan elemen kunci dalam efektivitas terapi jangka panjang dan pencegahan komplikasi kardiovaskular. Ketidakepatuhan dapat menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol, peningkatan risiko komplikasi, serta membebani sistem pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan pasien terhadap pengobatan antihipertensi menjadi salah satu strategi utama dalam pengendalian hipertensi (Hajjar, 2005; Burnier & Egan, 2019).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi masih bervariasi. Penelitian oleh Anggi (2021) melaporkan bahwa pada pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Purbowangi, hanya 46,2% pasien yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi, sementara sisanya berada pada kategori kepatuhan sedang hingga rendah. Temuan ini mengindikasikan masih adanya permasalahan kepatuhan yang berpotensi menghambat keberhasilan terapi hipertensi. Namun demikian, data kepatuhan pasien antihipertensi bersifat kontekstual dan dapat berbeda antar fasilitas pelayanan kesehatan, bergantung pada karakteristik pasien, sistem pelayanan, dan pendekatan monitoring terapi yang diterapkan.

Instrumen yang banyak digunakan untuk menilai kepatuhan pasien terhadap pengobatan adalah *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8). Kuesioner MMAS-8 dipilih karena telah tervalidasi secara internasional, memiliki sensitivitas dan spesifisitas yang baik, serta mudah digunakan dalam praktik klinik untuk mengevaluasi kepatuhan pasien terhadap terapi obat, termasuk pada pasien hipertensi (Morisky *et al.*, 2008; Kim *et al.*, 2021).

Hingga saat ini, belum terdapat laporan atau penelitian yang mengevaluasi tingkat kepatuhan

penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya untuk mengidentifikasi tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung menggunakan kuesioner MMAS-8, serta menganalisis hubungan karakteristik pasien dengan tingkat kepatuhan pengobatan.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan *cross sectional*, yaitu penelitian yang mengamati variabel independen dan dependen secara bersamaan dalam satu waktu pengukuran. Desain ini dipilih karena sesuai untuk mengevaluasi tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi serta faktor-faktor yang memengaruhinya pada pasien hipertensi rawat jalan (Hidayat, 2010). Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung pada periode Juli 2023 hingga selesai. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada belum adanya penelitian sebelumnya yang secara khusus mengevaluasi tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di rumah sakit tersebut.

Subjek penelitian adalah pasien hipertensi rawat jalan yang menjalani pengobatan di Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling, sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 83 responden.

Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama yaitu pengukuran tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi menggunakan kuesioner *Morisky*

*Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8). Kuesioner MMAS-8 dipilih karena merupakan instrumen yang telah tervalidasi secara internasional, mudah digunakan, serta memiliki reliabilitas dan validitas yang baik dalam menilai kepatuhan pasien terhadap terapi obat kronis, termasuk pada pasien hipertensi. Selain itu, MMAS-8 mampu mengklasifikasikan tingkat kepatuhan pasien ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi.

Tahap kedua dilakukan dengan pengambilan data karakteristik pasien secara prospektif melalui rekam medis, meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan, tingkat pendidikan terakhir, dan lama menderita hipertensi. Data ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara karakteristik pasien dan tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi.

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analitik. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi, yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

Analisis analitik dilakukan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik pasien (jenis kelamin, usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan lama menderita hipertensi) dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-Square*, dengan tingkat signifikansi sebesar  $p < 0,05$ . Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel hasil uji *Chi-Square*, yang memuat nilai signifikansi masing-masing variabel.

## **HASIL**

### **1. Hasil Penelitian Berdasarkan Karakteristik Pasien Hipertensi**

Gambaran tentang tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dan pengambilan data dilakukan dengan

menggunakan dua tahap yaitu tahap pertama mengambil data kepatuhan dengan cara membagikan kuisisioner MMAS-8 dan tahap kedua dilakukan

secara prospektif berdasarkan rekam medik pasien hipertensi rawat jalan di Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung.

**Tabel 1. Karakteristik Pasien Hipertensi**

Karakteristik	Jumlah	
	n (83)	Presentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	30	36
Perempuan	53	64
<b>Usia</b>		
Remaja (18-25 tahun)	0	0
Dewasa awal (26-35 tahun)	0	0
Dewasa akhir (36-45 tahun)	9	11
Lansia awal (46-55 tahun)	33	40
Lansia akhir (56-65 tahun)	21	25
Lansia (>65 tahun)	20	24
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	50	60
Tidak Bekerja	33	40
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	5	5
Pendidikan Dasar	39	47
Pendidikan Menengah	26	31
Pendidikan Tinggi	13	16
<b>Lama Menderita</b>		
1-5 tahun	77	93
6-10 tahun	6	7

## 2. Tingkat Kepatuhan Obat Antihipertensi

Berikut merupakan distribusi frekuensi hasil uji kuesioner MMAS-8 responden tentang penggunaan obat-

obatan antihipertensi di Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung.

**Tabel 2. Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Pasien Hipertensi**

Tingkat Responden	Jumlah (n)	Presentase (%)
Tinggi (8)	13	16
Sedang (6-7)	29	35
Rendah (<6)	41	49
<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

## 3. Hubungan Faktor-Faktor dengan Kepatuhan Pasien dalam Menggunakan Obat

Dari hasil analisis menggunakan uji *Chi Square*, dapat disimpulkan bahwa hanya satu variabel, yaitu lama

menderita, yang menunjukkan pengaruh terhadap kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat antihipertensi dengan nilai signifikansi sebesar 0,036. Signifikan =  $p < 0,05$ , yang menunjukkan adanya pengaruh variabel subjek

penelitian terhadap kepatuhan dalam mengkonsumsi obat antihipertensi, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji *Chi Square* Pengaruh Karakteristik Terhadap Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi**

Variabel	Kepatuhan						Assmp Sig.
	Rendah		Sedang		Tinggi		
	N	%	N	%	N	%	
<b>Jenis Kelamin</b>							
Laki-Laki	14	47	12	40	4	13	0,749
Perempuan	27	51	17	32	9	17	
<b>Usia</b>							
18-25	0	0	0	0	0	0	0,065
26-35	0	0	0	0	0	0	
36-45	7	78	1	11	1	11	
46-55	16	50	8	25	8	25	
56-65	9	40	9	40	4	20	
>65	9	45	11	55	0	0	
<b>Pekerjaan</b>							
Bekerja	25	50	18	36	7	14	0,873
Tidak Bekerja	16	49	11	33	6	18	
<b>Pendidikan</b>							
Tidak Sekolah	4	80	1	20	0	0	0,731
Sekolah Dasar	17	44	16	41	6	15	
Sekolah Menengah	14	54	7	27	5	19	
Perguruan Tinggi	6	46	5	39	2	15	
<b>Lama Menderita</b>							
1-5 thn	35	45	29	38	13	17	0,036
6-10 thn	6	100	0	0	0	0	

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa hanya variabel lama menderita hipertensi yang memiliki hubungan signifikan dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi ( $p = 0,036$ ). Variabel lain

seperti jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan tingkat pendidikan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan ( $p > 0,05$ ).

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi rawat jalan di Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung memiliki tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi yang rendah, yaitu sebesar 49%, sementara hanya 16% pasien yang berada pada kategori kepatuhan tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepatuhan pengobatan masih menjadi permasalahan utama dalam pengelolaan

hipertensi di fasilitas pelayanan kesehatan, meskipun pasien telah terdaftar sebagai pasien rawat jalan dan memperoleh terapi secara rutin.

Rendahnya tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada penelitian ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Dari sudut pandang pasien, hipertensi sering kali bersifat asimtomatik sehingga pasien merasa kondisi kesehatannya membaik setelah tekanan darah

menurun dan kemudian menghentikan atau tidak rutin mengonsumsi obat. Hal ini sejalan dengan literatur yang menyebutkan bahwa persepsi keliru terhadap kondisi penyakit kronis menjadi salah satu penyebab utama ketidakpatuhan terapi (Burnier & Egan, 2019).

Selain itu, faktor pengetahuan dan pemahaman pasien mengenai pentingnya terapi jangka panjang berperan besar dalam kepatuhan. Pasien dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam memahami manfaat pengobatan jangka panjang dan risiko komplikasi apabila terapi dihentikan. Faktor sistem pelayanan kesehatan, seperti keterbatasan waktu konseling, beban pelayanan yang tinggi, serta kurang optimalnya edukasi berkelanjutan, juga dapat berkontribusi terhadap rendahnya kepatuhan pasien.

Dalam penelitian ini, penulis ingin memahami dampak beberapa karakteristik variabel terhadap tingkat kepatuhan, seperti jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, dan durasi penyakit. Berdasarkan wawancara yang dilakukan melalui kuesioner MMAS-8, data diperoleh dari analisis statistik menggunakan uji *Chi Square* yang ditampilkan pada Tabel 2. Dari hasil analisis menggunakan uji *Chi Square*, dapat disimpulkan bahwa hanya satu variabel, yaitu lama menderita, yang menunjukkan pengaruh terhadap kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi dengan nilai signifikansi sebesar 0,036. Signifikan =  $p < 0,05$ , yang menunjukkan adanya pengaruh variabel subjek penelitian terhadap kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi.

#### a. Jenis Kelamin

Hasil analisis menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki hubungan signifikan dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi ( $p = 0,749$ ). Meskipun secara teori perempuan cenderung lebih memperhatikan kondisi kesehatannya dibandingkan laki-laki, perbedaan tersebut tidak berdampak nyata terhadap kepatuhan dalam penelitian ini.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Handayani *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa kesibukan kerja dan tanggung jawab ganda pada perempuan dapat mengurangi konsistensi dalam menjalani pengobatan.

#### b. Usia

Variabel usia juga tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan tingkat kepatuhan ( $p = 0,065$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa usia bukan faktor penentu utama kepatuhan, melainkan lebih dipengaruhi oleh persepsi penyakit, pengalaman berobat, dan dukungan lingkungan. Penelitian terbaru oleh Abegaz *et al.* (2020) menyatakan bahwa kepatuhan pada pasien lanjut usia sangat bergantung pada dukungan keluarga dan pemahaman terhadap terapi, bukan semata-mata faktor usia kronologis.

#### c. Pekerjaan

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan tingkat kepatuhan ( $p = 0,873$ ). Walaupun pasien yang bekerja cenderung memiliki keterbatasan waktu untuk kontrol kesehatan secara rutin, kondisi ini tidak secara langsung memengaruhi kepatuhan penggunaan obat. Hasil ini konsisten dengan temuan Augustine *et al.* (2016), yang menyebutkan bahwa kesibukan kerja hanya berpengaruh tidak langsung terhadap kepatuhan dan dapat dikompensasi dengan pengelolaan waktu dan sistem pengingat obat.

#### d. Pendidikan

Tingkat pendidikan juga tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kepatuhan ( $p = 0,731$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan formal saja belum tentu mencerminkan tingkat literasi kesehatan pasien. Faktor edukasi kesehatan yang diberikan oleh tenaga medis, komunikasi terapeutik, serta pemahaman individual terhadap penyakit memiliki peran yang lebih besar dalam menentukan kepatuhan pasien (Bosworth *et al.*, 2018).

#### e. Lama Menderita Hipertensi

Berbeda dengan variabel lainnya, lama menderita hipertensi memiliki hubungan signifikan dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat

antihipertensi ( $p = 0,036$ ). Pasien yang telah lama menderita hipertensi cenderung mengalami kejenuhan dalam menjalani terapi jangka panjang, terutama apabila mereka tidak merasakan manfaat yang signifikan atau mengalami efek samping obat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Liberty *et al.* (2017) dan didukung oleh studi terbaru oleh Uchmanowicz *et al.* (2019), yang menyatakan bahwa durasi penyakit kronis berkorelasi dengan penurunan kepatuhan akibat kelelahan psikologis (treatment fatigue).

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terkini yang melaporkan tingkat kepatuhan rendah hingga sedang pada pasien hipertensi. Studi oleh Kim *et al.* (2021) dan Burnier & Egan (2019) menunjukkan bahwa lebih dari 40% pasien hipertensi memiliki kepatuhan rendah terhadap pengobatan antihipertensi. Perbedaan angka kepatuhan antar penelitian dapat dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik populasi, sistem pelayanan kesehatan, serta metode pengukuran kepatuhan yang digunakan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, pengukuran kepatuhan dilakukan menggunakan instrumen *self-report* (MMAS-8) yang berpotensi menimbulkan bias sosial, di mana pasien cenderung memberikan jawaban yang dianggap baik secara sosial. Kedua, jumlah sampel relatif terbatas sehingga dapat memengaruhi kekuatan statistik penelitian. Ketiga, penggunaan teknik non-probability sampling membatasi kemampuan generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas.

Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya peningkatan strategi pengelolaan pasien hipertensi di Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung. Rumah sakit dapat mengoptimalkan peran apoteker dan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi berkelanjutan mengenai pentingnya kepatuhan terapi jangka panjang, menerapkan program medication counseling, serta memanfaatkan sistem pengingat minum obat. Selain itu, pemantauan kepatuhan secara berkala dapat menjadi bagian

dari pelayanan klinik untuk mencegah terjadinya komplikasi akibat hipertensi yang tidak terkontrol.

## KESIMPULAN

Mayoritas pasien hipertensi rawat jalan di Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung memiliki tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi yang rendah, yaitu sebesar 49%, yang berpotensi berdampak terhadap ketidakefektifan pengendalian tekanan darah dan peningkatan risiko komplikasi kardiovaskular. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa lama menderita hipertensi merupakan satu-satunya variabel yang memiliki hubungan signifikan dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi ( $p = 0,036$ ), sementara variabel lain seperti jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan tingkat pendidikan tidak menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik. Secara klinis, hasil penelitian ini menekankan pentingnya pemantauan kepatuhan secara berkelanjutan pada pasien hipertensi, terutama pada pasien dengan durasi penyakit yang lebih lama. Oleh karena itu, program edukasi pasien yang terstruktur dan berkesinambungan, peningkatan konseling obat oleh tenaga kesehatan, serta penerapan strategi monitoring pengobatan perlu dioptimalkan untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abegaz TM, Shehab A, Gebreyohannes EA, Bhagavathula AS, Elnour AA. Nonadherence to antihypertensive drugs: A systematic review and meta-analysis. *Medicine (Baltimore)*. 2020;96(4):e5641.
- Anggi, A. (2021). Tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien rawat jalan di RSU Purbowangi. *Jurnal Kesehatan*, 14(2), 85–92.
- Augustine AA, dkk. Hubungan karakteristik pasien dengan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi. *Jurnal Kesehatan*

- Masyarakat*. 2016;11(2):112–118.
- Bosworth HB, Granger BB, Mendys P, et al. Medication adherence: A call for action. *American Heart Journal*. 2018;162(3):412–424.
- Burnier M, Egan BM. Adherence in hypertension: A review of prevalence, risk factors, impact, and management. *Circulation Research*. 2019;124(7):1124–1140.
- Burnier, M., & Egan, B. M. (2019). Adherence in hypertension: A review of prevalence, risk factors, impact, and management. *Circulation Research*, 124(7), 1124–1140. <https://doi.org/10.1161/CIRCRESAHA.118.313220>
- Hajjar, I., & Kotchen, T. A. (2005). Trends in prevalence, awareness, treatment, and control of hypertension in the United States, 1988–2000. *Journal of the American Medical Association*, 290(2), 199–206.
- Handayani D, Pratiwi NL, Utami RS. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 2019;22(3):180–188.
- Hidayat, A. A. (2010). *Metode penelitian kesehatan: Paradigma kuantitatif*. Surabaya, Indonesia: Health Books Publishing.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kim J, Lee E, Park BJ. Validity and reliability of the 8-item Morisky Medication Adherence Scale for patients with chronic diseases. *Healthcare*. 2021;9(9):1102.
- Kim, J., Lee, E., & Park, B. J. (2021). Validity and reliability of the 8-item Morisky Medication Adherence Scale for patients with chronic diseases. *Healthcare*, 9(9), 1102. <https://doi.org/10.3390/healthcare9091102>
- Liberty IA, Pariyana, Roflin E, Waris L. Determinan kepatuhan berobat pasien hipertensi pada fasilitas kesehatan tingkat I. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*. 2017;30(2):167–170.
- Mills, K. T., Stefanescu, A., & He, J. (2020). The global epidemiology of hypertension. *Nature Reviews Nephrology*, 16(4), 223–237. <https://doi.org/10.1038/s41581-019-0244-2>
- Morisky, D. E., Ang, A., Krousel-Wood, M., & Ward, H. J. (2008). Predictive validity of a medication adherence measure in an outpatient setting. *The Journal of Clinical Hypertension*, 10(5), 348–354.
- Pramesti A, Ichsan B, Romadhon YA, Dasuki MS. Faktor-faktor penyebab ketidakpatuhan berobat penderita hipertensi. *Proceeding Book Call for Paper Thalamus*. 2019;2:117–129.
- Tumundo DG, Wiyono WI, Jayanti M. Tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien rawat jalan. *Jurnal Ilmiah Farmasi*. 2021;10(2):1121–1128.
- Uchmanowicz B, Chudiak A, Uchmanowicz I, et al. Treatment adherence in patients with hypertension. *Patient Preference and Adherence*. 2019;13:195–204.
- Winda A, Rahmatilah DL. Evaluasi tingkat kepatuhan penggunaan antihipertensi menggunakan kuesioner MMAS-8. *Jurnal Farmasi Klinik*. 2019;4(3):23–33.
- World Health Organization (WHO). (2018). *Noncommunicable diseases country profiles 2018*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization (WHO). (2021). *Hypertension*. Geneva: World Health Organization. <https://www.who.int/news->

room/fact-  
sheets/detail/hypertension  
Zhou, B., Bentham, J., Di Cesare, M., *et al.* (2019). Worldwide trends in blood pressure from 1975 to 2015: A pooled analysis of 1479 population-based measurement studies. *The Lancet*, 389(10064), 37–55.